365 renungan

## Mimpi Yang Berubah

Yeremia 1:1-8 "Sebelum Aku membentuk engkau dalam rahim ibumu, Aku telah mengenal engkau, dan sebelum engkau keluar dari kandungan, Aku telah menguduskan engkau, Aku telah menetapkan engkau menjadi nabi bagi bangsa-bangsa." —Yeremia 1:5 S atu kutipan dari penulis, Andrea Hirata, berbunyi, "Bermimpilah, karena T uhan akan memeluk mimpi-mimpi itu." Indah sekali yah, bahwa ketika kita memiliki mimpi di masa depan, dikatakan T uhan memeluknya, mungkin Dia tidak mengabaikannya.

Banyak orang mencapai apa yang diimpikan, tetapi tidak sedikit yang gagal meraih mimpinya. Mempunyai mimpi itu sah-sah saja, tetapi ingatlah T uhan tidak selalu menyetujui mimpi-mimpi kita. Dia punya cara membawa kita pada jalan yang tepat, untuk lebih efektif bagi-Nya. Mimpi yang tidak kesampaian juga dialami oleh Yeremia ketika T uhan memanggilnya.

T uhan memanggil Yeremia sebagai nabi, padahal ia berasal dari keluarga imam. Ayahnya seorang imam, bahkan Anatot tempat kelahirannya adalah desa para imam (ay.1). Yeremia mungkin sudah punya impian untuk mengikuti jejak keluarganya. Imam dan nabi punya peran yang berbeda. Imam mewakili umat di hadapan Allah, berdoa untuk umat kepada Allah, dan mempersembahkan korban. Sedangkan nabi menyuarakan suara T uhan kepada umat. Berita baik atau buruk harus disampaikan secara tepat seperti yang dikatakan T uhan.

Yeremia mengerti sekali panggilannya. Kalau boleh memilih, ia lebih nyaman menjadi imam daripada nabi.

Namun, T uhan menjawabnya, "Janganlah katakan: Aku ini masih muda, tetapi kepada siapa pun engkau Kuutus, haruslah engkau pergi, dan apa pun yang Kuperintahkan kepadamu, haruslah kausampaikan." (ay.7). T uhan tidak berkata, "Iya yah, mimpimu bukan jadi nabi. Yowes-lah saya cari orang lain." T uhan tahu siapa yang dipilih-Nya, Dia tidak pernah salah. Panggilan T uhan mengajarkan Yeremia, sikap tunduk kepada T uhan. Sama seperti Kristus mengatakan diri-Nya adalah utusan Bapa, Dia datang dan taat kepada Bapa untuk menyelamatkan kita.

Di masa pandemi yang lalu, mimpi-mimpi kita sepertinya berubah. Banyak hal di kehidupan yang tidak sesuai ekspektasi. Namun, ingatlah T uhan jauh lebih baik merancang hidup kita daripada kita yang merancangnya. Marilah tetap melayani-Nya. Jika T uhan berkata, "T etaplah di pekerjaanmu sekarang," janganlah pindah, tetaplah di sana bekerja sebaik mungkin. Mungkin saat ini juga T uhan berkata, "Belum saatnya engkau sekolah ke luar negeri," tetaplah percaya pada jalan-Nya.

Refleksi Diri:

## GII Hok Im Tong

https://hokimtong.org

Mengapa Anda perlu tetap taat pada jalan-Nya T uhan?
• Apa mimpi Anda yang mau dibawa ke hadapan T uhan pada saat ini? Apakah mimpi Anda sejalan dengan kehendak-Nya? Bawalah dalam doa.